

Jurnal Pendidikan Islam Nusantara

Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menggunakan Media Audio visual Di SMP

Ahmad Sodikin

Universitas Nurul Huda

sodikin@unuha.ac.id

Lena Lestiana

Universitas Nurul Huda

Lenalestiana214@mail.com

Ahmad Taher Ichsan

STIT Nurussalam OKU Timur

taher@stitnurussalam.ac.id

Abstrak

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berpengaruh terhadap pendidikan, penerapan IPTEK sebagai sarana pendukung pembelajaran merupakan salah satu dampak kemajuan teknologi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui inovasi pembelajaran pendidikan agama Islam menggunakan media audio visual, serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat inovasi penggunaan media audio visual. Masalah yang melatarbelakangi yaitu inovasi penggunaan media audio visual pada pendidikan agama Islam. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun metode penelitiannya adalah Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun hasil dari penelitian yang dapat disimpulkan adalah: bahwa inovasi pembelajaran pendidikan agama Islam menggunakan media audio visual ini sudah berjalan dengan baik dan semestinya. Sarana dan prasarana dari sekolah SMP Negeri 01 Belitang II Sumber Jaya sangat memadai untuk menggunakan media tersebut, dan mampu menciptakan keadaan di dalam kelas lebih menarik dan lebih semangat baik peserta didik nya maupun dewan gurunya.

Kata kunci: Inovasi Pembelajaran, Media, Audio Visual

Abstract

Along with the development of science and technology that influences education, the utilization of science and technology (IPTEK) as a supporting tool for learning is one of the impacts of technological progress. This research aims to determine the innovation of Islamic religious education using audio-visual media and to identify the supporting and inhibiting factors of the innovation in the use of audio-visual media. The underlying issue is the innovation in the use of audio-visual media in Islamic religious education. This research is a descriptive study with a qualitative approach. The research methods include observation, interviews, and documentation. The results of the study can be summarized as follows: the innovation of Islamic religious education using audio-visual media is well-established and appropriate. The facilities and infrastructure of SMP Negeri 01 Belitang II Sumber Jaya are very adequate for using this media, creating a more interesting and enthusiastic learning environment for both students and teachers.

Keywords: Learning Innovation, Media, Audio-Visual

Pendahuluan

Media pembelajaran merupakan seperangkat alat bantu atau pelengkap yang digunakan oleh guru tau pendidik dalam rangka berkomunikasi dengan siswa. Media pembelajaran yang biasa digunakan adalah media pembelajaran berbasis visual atau penglihatan, audio atau pendengaran serta audio visual, yaitu metode pembelajaran yang menggunakan indra penglihatan dan pendengaran (Sugiyono,2020:314).

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berpengaruh terhadap pendidikan, pendayagunaan IPTEK (ilmu pengetahuan dan teknologi), sebagai sarana pendukung pembelajaran merupakan salah satu dampak positif dari kemajuan teknologi. Perkembangan teknologi juga terlihat dengan berkembangnya media pembelajaran yang beraneka jenis. Setelah peneliti melakukan observasi ke salah satu sekolah di Oku Timur ternyata sudah ada yang menggunakan media pembelajaran berbasis Audio Visual. Satu dari beberapa sekolah yaitu di SMP Negeri 01 Belitang II Sumber Jaya. Sekolah ini telah lama menggunakan media tersebut. Setelah observasi lalu kami mengadakan wawancara terhadap salah satu dewan guru, beliau mengatakan bahwa Di SMP kami telah

menggunakan media berbasis Audio Visual sejak lama, karena dapat mempermudah dewan guru dalam menyampaikan materi, tidak hanya itu saja namun membuat pembelajaran didalam kelas lebih menarik dan tidak membuat siswa jenuh . (Bapak Mujab selaku dewan guru, pada tanggal 26 September 2023 hari selasa pukul 09.00 wib)

Berdasarkan realitas dilapangan pada siswa menengah pertama (SMP) Negeri 01 Belitang II Sumber Jaya, bahwa proses pembelajaran guru telah menggunakan media audio visual dalam proses belajar mengajar. Penggunaan media pembelajaran audio visual dapat membantu dan mempermudah guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Proses belajar mengajar akan berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran apabila siswa dapat berperan aktif didalamnya. Salah satu cara guru dalam menumbuhkan keaktifan belajar siswa yaitu dengan cara pembelajaran menggunakan media audio visual, namun sangat disayangkan, masih banyak peserta didik yang tidak memiliki keaktifan belajar dalam melaksanakan pembelajaran. Siswa lebih banyak diam dan tidak bertanya kepada guru tentang materi pembelajaran, hal ini akan berdampak pada hasil pembelajaran, karena fungsi media memilikin peran penting dalam keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran.

Proses belajar mengajar merupakan kegiatan interaksi antara guru dan siswa serta komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Interaksi dan komunikasi timbal balik antara guru dan siswa merupakan ciri dan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar (Asnawir, 2012).

Memanfaatkan teknologi dalam dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran terhadap informasi yang disampaikan tidak lagi sebuah hal yang sulit karena lama-kelamaan pada saat sekarang ini teknologi sudah dapat bisa dijangkau oleh berbagai lapisan masyarakat. Artinya, sekolah yang merupakan lembaga pendidikan harus bisa menyesuaikan berbagai perkembangan teknologi untuk dijadikan sebagai media pembelajaran yang lebih interaktif, bervariasi, menarik, dan

mampu mengembangkan pengetahuan peserta didik serta memperluas wawasan terhadap materi-materi yang diajarkan (Nabella Winanda, 2016). Di era globalisasi ini, banyak sekali perkembangan dan pembaharuan dalam pendidikan. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya-upaya untuk menyesuaikan kondisi ini. Sebagai bentuk kesiapan dalam menghadapi hal ini, maka diperlukan berbagai inovasi dalam pembelajaran. Guru sebagai ujung tombak dalam dunia pendidikan dituntut untuk selalu sigap dan tanggap supaya dapat mencetak generasi-generasi yang berkualitas. Salah satu peran guru adalah sebagai inovator, yang artinya guru harus menciptakan ide-ide baru dalam pembelajaran. Karena dengan inovasi, maka guru dapat menciptakan suasana baru selama pembelajaran berlangsung (Helga Maghfira, 2022: 13).

Seorang pendidik harus dapat mengelola pembelajaran dengan baik dalam berbagai aspeknya, antara lain dari segi pemilihan metode, media, pendekatan dan teknik mengajar. Seiring dengan berkembangnya arus teknologi dan komunikasi, maka perlu dilakukan inovasi pendidikan agar teknologi dapat dimanfaatkan dalam proses mencetak sumber daya manusia. Salah satunya penggunaan media pembelajaran yang relevan (Fatah Syukur, 2015:9).

Proses pembelajaran merupakan kumpulan kegiatan yang membutuhkan beberapa langkah tertentu dalam mencapai sebuah tujuan dari setiap materi pembelajaran yang ditempuh peserta didik. Proses pembelajaran merupakan suatu proses mengandung rangkaian perbuatan guru dan peserta didik atas dasar timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu (Fitri Ayu: 2018). Pemanfaatan media sebagai sarana untuk mendapatkan konsep sains secara lebih efektif. Media sebagai alat belajar yang digunakan dalam pembelajaran, mendorong siswa untuk melakukan penyelidikan melalui pekerjaan ilmiah sehingga mereka dapat menemukan konsep-konsep sains dan mampu menciptakan perilaku dasar pada siswa (Muhammad Azhari, 2015).

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui inovasi pembelajaran pendidikan Agama Islam menggunakan Audio Visual di SMP Negeri 01 Belitang II

serta Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung inovasi penggunaan media Audio Visual di SMP Negeri 01 Belitang II.

Kajian Teori

Inovasi Pembelajaran Agama Islam

Inovasi Pembelajaran merupakan sebuah upaya pembaharuan terhadap berbagai komponen yang diperlukan dalam menyampaikan materi pelajaran berupa ilmu pengetahuan dari tenaga pendidik kepada para peserta didik dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang berlangsung (Hera Lestari:2017).

Proses pembelajaran tidak datang begitu saja dan tidak dapat tumbuh tanpa pengaturan dan perencanaan yang seksama. Pengaturan sangat diperlukan terutama dalam menentukan komponen dan variabel yang harus ada dalam proses pembelajaran tersebut. Dalam proses pembelajaran guru dituntut melakukan perubahan-perubahan, memiliki keterampilan dan keterampilan (Sabri M.Alisuf:2020).

Media yang digunakan dalam pembelajaran dipilih atas dasar tujuan dan bahan yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran ini, guru memposisikan diri sebagai fasilitator untuk memberikan dorongan, bimbingan dan arahan (Arya Aditya:2017). Komunikasi antara manusia (human communication) merupakan ciri pokok kehidupan manusia sebagai makhluk sosial pada tingkat kehidupan yang sederhana. Namun dalam tingkat kehidupan yang modern dan lebih kompleks seperti sekarang ini, komunikasi pada hakekatnya merupakan wahana utama bagi kehidupan manusia dan merupakan jantung dari segala kehidupan sosial.

Media Pembelajaran Audio Visual

1. Pengertian Media Audio Visual

Menurut Azhar Arsyad (2015) Media Audio Visual berasal dari kata media yang berarti bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebarkan ide, pendapat atau gagasan yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju. Dan audio visual yang berarti dapat didengar dan dapat dilihat. Sehingga media audio visual dapat diartikan sebagai alat (sarana) peraga yang bersifat dapat didengar dan dilihat. Dasar media dirancang untuk membantu dalam prose belajar mengajar dan dalam penggunaannya mempunyai tujuan, yaitu untuk meningkatkan efektifitas dan efesiensi dalam kegiatan belajar mengajar.

Media audio visual yaitu media pengajaran dan media pendidikan yang mengaktifkan mata dan telinga peserta didik dalam waktu proses belajar mengajar berlangsung. Menurut Syaiful Bahri Djaramah dan Aswan Zain (2010) jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media auditif (mendengar) dan visual (melihat).

Media audio visual merupakan gabungan antara mediaaudio dengan media visual. Media audio merupakan media pembelajaran berupa pesan yang hanya mengandalkan kemampuan berbentuk suara dengan menggunakan panca indera pendengaran (hanya dapat didengar). Sedangkan media visual merupakan media pembelajaran berupa gambar atau tulisan, media ini hanya dapat dilihat dengan menggunakan indera penglihatan sebagai pendukungnya (Hani Krlina:2016).

Menurut Rusma (2017) berpendapat bahwa media audio visual merupakan media campuran antara media audio dan visual atau bisa juga bisa disebut dengan istilah media pandang dengar, media yang dapat dipandang menggunakan indera penglihatan dan media yang dapat didengar menggunakan indera pendengaran. Media audio visual contohnya berupa video, televisi, program slide suara (sound slide) dan lain sebagainya.

Media pembelajaran audio visual adalah suatu media yang digunakan dalam proses pembelajaran yang dapat didengar suaranya melalui indera pendengaran dan dapat dilihat gambarnya oleh indera penglihatan, mediaini dapat disebut dengan video. Media pembelajaan audio visual ini sangatlah berperan baik dan

penting sekali guna mendorong motivasi, minat, dan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran melalui media yang digunakan ini. Pembelajaran menggunakan media audio visual merupakan suatu pengalaman yang baru bagi peserta didik, sehingga peserta didik dapat termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran, selain itu media pembelajaran audio visual menjadikan kegiatan pembelajaran seru dan menyenangkan bagi peserta didik (Supriyanto: 2018).

Menurut Riyanto dan Asmara Lia (2019) mengatakan bahwa media audio visual merupakan alat pembelajaran yang memberikan kesan suara (audio) dan gambar (visual) secara bersamaan dalam satu kali putaran dapat berupa video melalui berbagai aplikasi digital, media audio visual ini juga tidak bergantung pada penjelasan dan pemahaman kata yang ada.

Jadi dapat disimpulkan dari beberapa pengertian dan penjelasan diatas bahwa media audio visual merupakan suatu pesan atau informasi yang menggabungkan antara media audio dan media visual menjadi satu untuk mendukung jalannya proses kegiatan pembelajaran, media audio visual ini dapat dilihat gambar atau tulisannya menggunakan indera penglihatan dan juga dapat didengar suaranya menggunakan indera pendengaran .

2. Prinsip Pemanfaatan Media

Media pembelajaran digunakan dalam rangka untuk meningkatkan atau mempertinggi mutu proses kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu menurut Amali (2020), bahwa prinsip-prinsip penggunaannya, antara lain :

- a. Penggunaan media dipandang sebagai yang integral dari suatu sistem pengajaran dan bukan hanya sebagai alat bantu yang berfungsi sebagai tambahan yang digunakan bila dianggap perlu dan hanya dimanfaatkan sewaktu-waktu dibutuhkan.
- b. Media pendampingan sebagai sumber belajar yang digunakan dalam unsur memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar.

- c. Guru benar-benar menguasai teknik-teknik dari suatu media pengajaran yang digunakan.
- d. Penggunaan media harus diorganisir secara sistematis bukan sembarang menggunakannya.

Kelemahan-kelemahan yang tampak dalam pemakaian media merupakan bagian yang diperhitungkan dalam proses belajar mengajar bukan didasarkan pemikiran logis dan ilmiah, melainkan sekedar memenuhi perkembangan majunya teknologi atau kebiasaan yang berkembang dilingkungan sekolah; seorang pengajar membiasakan untuk memakai media pengajaran yang telah disediakan oleh sekolah untuk membantu mempermudah penyampaian pesan pembelajaran sebagai contoh seorang pengajar yang terbiasa memakai (OHP) karena mungkin di lingkungan sekolahnya telah tersedia media tersebut, sehingga ia cenderung untuk menggunakannya dengan pertimbangan yang sederhana bahwa media tersebut sangat membantu guru yang bersangkutan dalam menyampaikan materi pengajaran kepada siswa, dan guru tersebut tidak bersusah payah menyampaikan pesan karena mungkin tanpa media OHP akan memeras tenaga guru (Hardiansyah,2019).

Penggunaan media audio visual ini pada intinya memiliki manfaat yang cukup banyak untuk mendukung jalannya proses pembelajaran. Menurut Kemp dan Dayton (2019) mengatakan manfaat penggunaan media audio visual dalam pembelajaran, diantaranya yaitu:

- a. Menyampaikan materi yang ada pada media audio visual menjadi lebih jelas dan menarik.
- b. Pembelajaran menggunakan media audio visual menjadi lebih efektif.
- c. Peserta didik menjadi lebih termotivasi dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

- d. Menarik perhatian peserta didik dengan adanya suara dan gambar yang ada pada media audio visual.
- e. Media audio visual ini dapat menjadikan proses pembelajaran dilakukan kapan saja dan dimana saja.
- f. Media audio visual dapat menumbuhkan sikap positif peserta didik terhadap materi yang diberikan.
- g. Memberikan pengalaman baru yang nyata kepada peserta didik melalui penggunaan media audio visual.
- h. Menjadikan guru lebih kreatif, karena dalam pembuatan media audio visual ini guru harus memiliki kreatifitas yang tinggi.

Jadi banyak sekali manfaat dari penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Guru menjadi lebih kreatif, peserta didiknya pun juga dapat memahami materi dengan mudah. Pembelajaran pun menjadi lebih seru dan menyenangkan, sehingga peserta didik sangat termotivasi dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

3. Tujuan Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran

Guru dalam melaksanakan tugasnya di kelas berusaha untuk melaksanakan pembelajaran dengan efektif dan efisien. Untuk mencapai tujuan tersebut guru harus mempunyai atau menguasai keterampilan dalam menggunakan media pembelajaran. Sebagaimana dijelaskan oleh Yusuf Hadi Miarso (2014:70) seseorang yang menggunakan media sebagai sumber pembelajaran dimaksudkan agar guru itu bisa bertindak profesional dalam hal-hal sebagai berikut :

- a. Pengembangan teknologi atau rekayasa pembelajaran
- b. Perancangan dan pengembangan proses, sumber dan sistem pembelajaran.
- c. Produksi bahan pelajaran.

- d. Penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran.
- e. Pemilihan dan penilaian sistem dan komponen sistem pembelajaran.
- f. Pemanfaatan proses dan sumber belajar.
- g. Penyebaran konsep dan temuan teknologi atau media pembelajaran.
- h. Pengelolaan kegiatan pengembangan dan pemanfaatan sumber belajar.

Penggunaan media pengajaran pada tahap orientasi pengajaran akan membantu keefektifan proses belajar pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu, disamping membangun motivasi dan minat siswa, media pengajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data yang menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi.

4. Jenis-jenis Media Audio Visual

Media merupakan sarana dan prasarana untuk menunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran serta menunjang pendidikan, pelatihan, dan tentunya perlu mendapat perhatian tersendiri. Dalam proses belajar mengajar kehadiran media tidak dapat diabaikan begitu saja. Hal ini dikarenakan tanpa adanya media pembelajaran, maka pelaksanaan pendidikan tidak akan berjalan baik. Pengajaran melalui media Audio Visual jelas bercirikan pemakaian perangkat keras selama proses belajar, seperti mesin proyektor, televisi, tape recorder, dan proyektor visual yang lebar (Amelia, 2017). Media Audio Visual dapat membantu peserta didik dalam proses pembelajaran yang berfungsi memperjelas ataupun mempermudah dalam memahami bahasa yang dipelajari (Ibrahim, 2013). Adapaun jenis-jenis media audio visual adalah sebagai berikut:

a. Media Auditif

Media auditif adalah media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio, media ini tidak cocok untuk orang tuna rungu atau kelainan dalam pendengarannya.

b. Media Visual

Media visual adalah media yang hanya mengandalkan penglihatan. Media visual ini ada yang menampilkan gambar diam seperti, slide (film bingkai) foto, gambar atau lukisan dan cetakan. Ada pula media visual yang menampilkan gambar atau simbol yang bergerak seperti film bisu, dan film kartun.

c. Media Audio Visual

Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan gambar.

Metode

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yakni penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sumber data dari penelitian ini menggunakan : Wawancara dengan guru pendidikan agama Islam dan siswa SMP Negeri 01 Belitang II menjadi sumber informasi utama untuk penelitian ini dan data skunder dalam penelitian ini adalah buku, data arsip dari sekolah yang akan menjadi tempat penelitian dan dilakukan dokumentasi resmi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu : Observasi, wawancara, dan dokumentas. Serta prosedur analisis data yang terdiri dari langkah-langkah : reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan (Sugiyono).

Hasil

a. Inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan Media Audio Visual.

Inovasi Pembelajaran merupakan sebuah upaya pembaharuan terhadap berbagai komponen yang diperlukan dalam menyampaikan materi pelajaran berupa ilmu pengetahuan dari tenaga pendidik kepada para peserta didik dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang berlangsung.

“Menurut saya , inovasi pembelajaran menggunakan media audio visual salah satu pembaharuan pada pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran

dengan sangat mudah, maka dari itu disekolah kami sudah menggunakan media tersebut”

(Wawancara bersama Bapak Hartoyo)

Dengan adanya media audio visual diharapkan dapat menumbuhkan rasa semangat dan rasa ingin tahu serta membiasakan siswa menggunakan media tersebut dengan baik dan semestinya. Berkaitan dengan penggunaan media audio visual dalam pembelajandalam kelas , bapak Mujab, S.Pd.I memperkuat pernyataan bapak Hartoyo, S.Pd, dengan mengatakan bahwa:

“Dengan adanya media audio visual dalam pembelajaran, maka sangat memudahkan saya selaku salah satu dari dewan guru untuk menyampaikan sebuah materi kepada siswa. Karena dengan adanya media ini peserta didik lebih mudah untuk memahami sebuah materi dari seorang guru ketika menyampaikan sebuah pembahasannya. Jika hanya mengandalkan dari sebuah buku saja peserta didik akan lebih cepat bosan sehingga banyak materi yang tidak masuk dalam pemahaman seorang peserta didik”(Wawancara bersama bapak mujab, S.Pd.I)

Dari beberapa pernyataan diatas mengenai inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan Media Audio Visual diperkuat dengan adanya dukungan dari bapak Agus, S.Pd menyatakan bahwa:

“Menurut saya dengan adanya media ini tidak hanya pada mata pelajaran pendidikan agam islam saja, namun semua mata pelajaran bisa menggunakan media ini. Karena bisa memudahkan peserta didik serta dewan guru dalam menyampaikan sebuah materi, dan sangat tertolong sekali dengan media ini karena tidak perlu banyak materi yang disampaikan cukup beberapa materi pokok saja yang disampaikan” (Wawancara bersama bapak Agus, S.Pd)

b. Faktor Pendukung dan Penghambat Inovasi Menggunakan Media Audio Visual.

Dalam upaya pengembangan menggunakan media audi visual ini tentunya ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi bagi inovasi ini sendiri. Berikut beberapa faktor pendukung serta penghambat dalam menggunakan media audio visual.

1) Faktor Pendukung

Seperti yang sudah dikatakan oleh bapak Hartoyo, S.Pd bahwa faktor pendukung yang paling utama dari penggunaan media audio visual adalah adanya fasilitas sarana dan prasarana yang memadai membuat siswa lebih mudah menerima materi yang disampaikan oleh dewan guru.

“ Sesuai dengan background sekolah yang memang sudah memadai dengan adanya pembelajaran menggunakan media audio visual, maka sekolah harus mampu memberikan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk tercapainya pembelajaran yang baru yaitu dengan menggunakan media audio visual”

Keberhasilan dalam pengembangan penggunaan media audio visual ini adalah buka hanya guru saja, namun peran peserta didik juga sangat diperlukan sehingga antara guru, dan siswa dapat terjalin kerja sama yang baik dan selaras agar tidak adanya tumpang tindih dalam pembelajaran.

2) Faktor Penghambat

Dalam beberapa kegiatan belajar mengajar menggunakan media audio visual tentunya tidak hanya faktor pendukung saja dari kegiatan tersebut. Namun, terdapat faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan tersebut . faktor penghambat tersebut berupa kurangnya kesadaran diri pada siswanya sendiri, kondisi lingkungan yang kurang baik, kurangnya peran orang tua siswa

Sesuai dengan penjelasan diatas tentunya diperkuat dengan adanya pernyataan dari Bapak Mujab, S.Pd.I dalam wawancaranya pada tanggal 19 September 2023 pukul 10:00 WIB diruang Guru :

“Tentunya ada, karena tidak semua guru bisa menggunakan serta memanfaatkan media audio visual. Keterbatasan terhadap teknologi yang memungkinkan guru tersebut tidak menggunakannya. Kemudian tidak semua ruang kelas bisa digunakan untuk media tersebut”

Dengan demikian terkait penjelasan diatas mengenai hambatan dan kendala dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual di SMP Negeri 01 Belitang II memang sudah berjalan pada semestinya, meskipun terkadang masih terdapat kendala dan hambatan. Namun tidak menyurutkan semangat kepala sekolah beserta guru untuk terus berupaya memenuhi sarana dan prasarana yang sedang dibutuhkan oleh siswa.

Pembahasan

a. Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menggunakan Media Audio Visual Di SMP Negeri I Belitang II Sumber Jaya

Inovasi Pembelajaran merupakan sebuah upaya pembaharuan terhadap berbagai komponen yang diperlukan dalam menyampaikan materi pelajaran berupa ilmu pengetahuan dari tenaga pendidik kepada para peserta didik dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang berlangsung (Hera Lestari:2017).

Media yang digunakan dalam pembelajaran dipilih atas dasar tujuan dan bahan yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran ini, guru memosisikan diri sebagai fasilitator untuk memberikan dorongan, bimbingan dan arahan .

Di era globalisasi ini, banyak sekali perkembangan dan pembaharuan dalam pendidikan. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya-upaya untuk menyesuaikan kondisi ini. Sebagai bentuk kesiapan dalam menghadapi hal ini, maka diperlukan berbagai inovasi dalam pembelajaran. Guru sebagai ujung tombak dalam dunia pendidikan dituntut untuk selalui sigap dan tanggap supaya dapat mencetak generasi-generasi yang berkualitas. Salah satu peran guru adalah sebagai inovator, yang artinya guru harus menciptakan ide-ide baru dalam pembelajaran. Karena dengan inovasi, maka guru dapat menciptakan suasana baru selama pembelajaran berlangsung

b. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Inovasi Menggunakan Media Audio Visual Di SMP Negeri I Belitang II

Dari hasil penelitian yang telah diperoleh berdasarkan hasil temuan dan fakta-fakta yang ada di SMP Negeri I Belitang II Sumber Jaya, mengenai penelitian

yang telah dilakukan dan dikumpulkan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif secara terperinci terdapat beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat terkait inovasi penggunaan media audio visual, berikut diantaranya:

1). Faktor Pendukung

Upaya-upaya tersebut tidak akan berjalan dengan baik apabila tidak adanya faktor pendukung dalam mewujudkan suatu inovasi pembelajaran menggunakan media audio visual. Faktor pendukung tersebut diantaranya sebagai berikut:

- a) Adanya fasilitas sarana dan prasarana yang memadai membuat siswa lebih mudah menerima materi yang disampaikan oleh guru. Bukan hanya itu saja, guru juga diuntungkan dengan fasilitas sarana dan prasarana yang memadai guru dengan leluasa mengembangkan kreativitasnya.
- b) Motivasi dan etos kerja para pendidik dalam menggunakan media pembelajaran berbasis Audio Visual. Motivasi dan etos kerja pendidik bisa meningkatkan kreativitas dalam mengembangkan materi.
- c) Kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas.

Keberhasilan dalam inovasi penggunaan media audio visual ini bukan hanya tugas guru dan warga sekolah saja, namun peran siswa dan orang tua sangat diperlukan sehingga antara guru, siswa dan orang tua terjalin kerjasama yang baik dan selaras agar tidak adanya tumpang tindih didalam suatu kegiatan belajar mengajar dikelas. Komunikasi anatara guru dan kepala sekolah juga sangat diperlukan agar apa yang menjadi program inovasi pembelajaran pendidikan agama islam menggunakan media audio visual ini dapat berjalan dengan lancar dan tidak terjadi kesalahpahaman.

2). Faktor Penghambat

Dalam beberapa kegiatan belajar mengajar menggunakan media audio visual tentunya tidak hanya faktor pendorong dan pendukung dari kegiatan tersebut. Namun ada beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Diantaranya sebagai berikut :

- a. Kurangnya kesadaran diri siswanya sendiri.
- b. Kondisi lingkungan yang kurang baik.
- c. Kurangnya peran orang tua siswa dan guru.

Meskipun adanya beberapa faktor penghambat dalam mengembangkan kegiatan tersebut, namun tidak menyurutkan semangat kepala sekolah beserta guru untuk terus berupaya dalam mengembangkan inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan media audio visual.

Simpulan

1. Inovasi Pembelajaran merupakan sebuah upaya pembaharuan terhadap berbagai komponen yang diperlukan dalam menyampaikan materi pelajaran berupa ilmu pengetahuan dari tenaga pendidik kepada para peserta didik dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang berlangsung. Dengan begitu, melalui adanya inovasi pembelajaran pendidikan agama islam menggunakan media audio visual dapat memberikan dampak positif terhadap pembelajaran yang berlangsung, serta mampu mewujudkan visi misi serta tujuan dari sekolah. Penggunaan media audio visual ini tidak hanya ditujukan kepada para guru, melainkan seluruh warga sekolah baik guru, ataupun peserta didik yang ada di lingkungan sekolah tersebut.

2. Dengan adanya penelitian ini kita mampu mengetahui beberapa faktor pendukung serta faktor penghambat. Faktor pendukungnya meliputi :

- a) Adanya fasilitas sarana dan prasarana yang memadai membuat siswa lebih mudah menerima materi yang disampaikan oleh guru. Bukan hanya itu saja, guru juga diuntungkan dengan fasilitas sarana dan prasarana yang memadai guru dengan leluasa mengembangkan kreativitasnya.
- b) Motivasi dan etos kerja para pendidik dalam menggunakan media pembelajaran berbasis Audio Visual. Motivasi dan etos kerja pendidik bisa meningkatkan kreativitas dalam mengembangkan materi.
- c) Kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas.

Faktor penghambat inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan media audio visual adalah:

- a) Kurangnya kesadaran diri siswanya sendiri.
- b) Kondisi lingkungan yang kurang baik.
- c) Kurangnya peran orang tua siswa dan guru

Referensi

- Abdul Majid, 2015, *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Kompetensi Guru)*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Arief S. Sadiman, 2013, *Medi Pembelajaran (Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatan)*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Akram, Samreen, Sufiana, and K.Malik, 2012, "Use Of Audio Visual Aids For Effective Teaching Of Biology At Schools Level".
- Asnawir , Basyirudin Usman, 2012, "Media Pembelajaran". Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi, 2013, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta : Rineka Cipta
- Arsyad, Azhar, 2010. *Media Pembelajaran*, (Jakarta : PT. Rajawali Grapindo Persada).

- Arya Adittia, 2017. Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV SD Wonosobo.
- Al-Taban, Tritanto. 2017, Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Konstektual. Jakarta : Kencana.
- Azhar Arsyad, 2015. Media Pembelajaran, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada).
- Dr. J.R. Raco, 2010. Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan keunggulannya, (Jakarta: Grasindo)
- Firti, Ayu, 2018. Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Di SDN Telukjambe II.
- Gunawan, Heri, 2014. Pendidikan Islam Kajian Teoris dan Pemikiran Tokoh. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Huda, Miftahul, 2015. Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jasmine, Julia, 2019. Metode Mengajar Multiplace Intellegences. Bandung: Nuansa Cendikia.
- Kusmayadi, Ismail, 2013. Membongkar Kecerdasan Anak. Jakarta : Gudang Ilmu.
- Musthafa, Syaikh Fuhaim, 2015. Kurikulum Pendidikan Anak Muslim. Surabaya: Pustaka ELBA.
- Sa'ud, Udin Syaefuddin, 2012. Inovasi Pendidikan. Bandung : Alfabeta.
- Sani, Ridwan Abdullah, 2014. Inovasi Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono, 2017. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alabeta.
- Syaiful Bahri Djarmah, Aswan Zain, 2012, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta: Rineka Cipta).